



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan menemukan rumusan program bimbingan akademik hipotetis yang berbasis perkembangan, berdasarkan kebutuhan nyata dan kondisi objektif di lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nana Sujana dan Ibrahim (2001) menjelaskan bahwa penelitian dengan metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian pada saat penelitian dilaksanakan. Langkah-langkah dalam penelitian deskriptif diawali dengan perumusan masalah, menentukan jenis informasi yang dibutuhkan, menentukan prosedur pengumpulan data, prosedur pengolahan data dan terakhir menarik kesimpulan penelitian.

Informasi yang dibutuhkan adalah pencapaian tugas-tugas perkembangan para mahasiswa Program D2 PGSD UPI Kampus Tasikmalaya angkatan tahun 2004. Data yang diperlukan adalah karakteristik tugas-tugas perkembangan yang sudah dicapai oleh mahasiswa. Data lain yang diperlukan adalah harapan dosen dan orang tua mahasiswa/ masyarakat terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan mahasiswa secara ideal, dan perbedaan antara pencapaian tugas-tugas perkembangan mahasiswa dengan harapan ideal dosen, orang tua mahasiswa/ masyarakat. Pengumpulan data dari mahasiswa menggunakan Inventori Tugas Perkembangan Mahasiswa (ITP-PT), demikian juga data dari dosen dan orang tua /masyarakat, menggunakan ITP-PT. Data tersebut dideskripsikan: profil kelompok, yaitu

karakteristik kematangan kelompok; distribusi frekwensi aspek, meliputi landasan hidup religius, landasan perilaku etis, kematangan emosional, kematangan intelektual, kesadaran tanggung jawab, peran sosial sebagai pria atau wanita, penerimaan diri dan pengembangannya, kemandirian perilaku ekonomis, wawasan dan persiapan karir, kematangan hubungan dengan teman sebaya, dan persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga. Data tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan program hipotetis berbasis perkembangan bagi mahasiswa D2 PGSD UPI Kampus Tasikmalaya.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program D2 PGSD UPI Kampus Tasikmalaya angkatan tahun 2004 yang berjumlah 396 orang, dosen PGSD UPI Tasikmalaya sebanyak 30 orang, dan orang tua mahasiswa/ masyarakat.

Sampel penelitian ditetapkan dengan sampel acak sederhana dengan undian tanpa pengembalian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam acak sederhana adalah sebagai berikut: (1) membuat daftar populasi dengan diberi nomor secara berurutan; (2) nomor urut sebanyak populasi ditulis dalam secarik kertas kemudian digulung lalu dimasukkan kedalam kotak; (3) gulungan nomor-nomor yang ada dalam kotak tersebut dikocok agar berbaur; (4) mengambil gulungan tersebut satu persatu sebanyak sampel yang diperlukan. Individu yang nomornya terambil dari kotak adalah sampel penelitian; (5) Cocokkan namanya dengan yang tertulis dalam daftar populasi untuk kemudian dibuat daftar sampel.

Sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang mahasiswa, terdiri dari 50 orang laki-laki dan 50 orang perempuan. Dosen sebanyak 20 orang dan orang tua mahasiswa/ masyarakat sebanyak 20 orang.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpul data, harus betul-betul dipertimbangkan mana yang paling tepat, karena keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan. Jenis-jenis instrumen sebagai alat pengumpul data antara lain: tes, wawancara, daftar inventory, skala pengukuran, observasi, dan sosiometri.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis daftar inventory, karena data yang ingin diungkap mengenai pencapaian tugas-tugas perkembangan mahasiswa, dalam hal ini mahasiswa Program D2 PGSD UPI Kampus Tasikmalaya. Daftar inventori yang digunakan adalah Inventory Tugas Perkembangan Mahasiswa (ITP-PT). Untuk mengungkap harapan ideal dari dosen, orang tua mahasiswa/ masyarakat mengenai pencapaian tugas-tugas perkembangan, juga menggunakan alat ukur ITP-PT.

ITP-PT adalah instrumen yang digunakan untuk memahami tingkat perkembangan mahasiswa. Sunaryo Kartadinata, dkk (2003: 1) menjelaskan bahwa: "... ITP-PT terdiri atas 77 butir. Setelah diskor, 11 butir menunjukkan tingkat konsistensi jawaban responden dan 66 butir menunjukkan tingkat perkembangan subyek dalam 11 aspek perkembangan."

Sebelas aspek perkembangan mahasiswa adalah sebagai berikut: (1) landasan hidup religius, (2) landasan perilaku etis, (3) kematangan emosional, (4) kematangan intelektual, (5) kesadaran tanggung jawab, (6) peran sosial sebagai

pria atau wanita, (7) penerimaan diri dan pengembangannya, (8) kemandirian perilaku ekonomis, (9) wawasan dan persiapan karir, (10) kematangan hubungan dengan teman sebaya, (11) persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga.

Proses penyekoran dan pengolahan data hasil ITP-PT dapat dilakukan dengan menggunakan Analisis Tugas Perkembangan (ATP-PT), sebagai perangkat lunak yang dirancang untuk mengolah data secara *computerized*. Melalui ATP-PT akan diperoleh data tentang:

1. Penampilan profil kelompok, yaitu memperlihatkan karakteristik kematangan kelompok. Karakteristik kematangan kelompok itu ditentukan oleh 11 aspek tugas-tugas perkembangan yang sudah dicapai oleh kelompok.
2. Selain menampilkan profil kelompok, ATP-PT dapat menampilkan distribusi frekuensi aspek, yaitu menampilkan grafik distribusi frekuensi salah satu aspek secara bergiliran sesuai kebutuhan dari 11 aspek perkembangan mahasiswa. Grafik distribusi frekuensi aspek digunakan untuk mengetahui atau melihat kecondongan dan homogenitas kelompok.
3. Distribusi frekuensi konsistensi, memperlihatkan tingkat keseriusan peserta dalam menjawab angket (ITP-PT).

Jika tidak memungkinkan pengolahan secara *computerized*, pengolahan dapat dilakukan secara manual (tanpa komputer) dengan bantuan kunci jawaban.

Langkah-langkah pengolahan data hasil ITP-PT secara manual dapat dilihat pada buku Petunjuk Teknis Penggunaan Inventory Perkembangan Mahasiswa, sedangkan petunjuk penggunaan ATP dapat dipelajari pada buku Petunjuk Penggunaan Program



Khusus Analisis Tugas Perkembangan. Kedua buku tersebut diterbitkan Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2003.

Angket sebagai alat pengumpul data untuk mahasiswa maupun dosen dan orang tua mahasiswa/ masyarakat, sudah diujicoba. Menurut Sunaryo Kartadinata (2002) ujicoba yang dilaksanakannya menunjukkan 75,84 % item yang mampu mengukur indikator. Sedangkan koefisien reliabilitas berdasarkan korelasi alpha Cronbach sebesar 0,784.

Pernyataan lain yang berhubungan dengan keterandalan ITP dan ATP adalah penjelasan bahwa:

“Instrumen Tugas perkembangan (ITP) telah diujicobakan kepada 336 siswa SD, 323 siswa SLTP, 313 siswa SLTA dan 219 mahasiswa. Hasilnya menunjukkan tingkat reliabilitas dan validitas sedang. Reliabilitas dihitung dengan rumus Alpha Cronbach, sedang validitas isi dihitung dengan korelasi Product Moment Pearson, dan penilaian penimbang (yakni para ahli dalam bidang bimbingan dan konseling). Temuan ini sudah banyak muatan empirik sesuai dengan kondisi Indonesia.” (Sunaryo Kartadinata, 2003).

Selanjutnya, Sunaryo Kartadinata, dkk. (2003) menyatakan bahwa menganalisis tugas perkembangan mahasiswa dengan menggunakan perangkat lunak (program komputer) ATP-PT sangat memuaskan. Kekeliruan sangat kecil, pengoperasian relatif mudah, hasil analisis lengkap dan hasil cetak dapat digunakan untuk pelaporan.

D. Pengumpulan Data Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, digunakan: (1) Inventory Tugas perkembangan (ITP-PT), (2) Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa (ATP-PT) (3) observasi (4) wawancara, (5) studi dokumentasi. Teknik-teknik tersebut

digunakan untuk memotret kondisi obyektif di lapangan sebagai bahan dalam penyusunan program dan menentukan prioritas layanan bimbingan.

ITP-PT digunakan untuk menghimpun data tentang karakteristik perkembangan mahasiswa, sehingga dapat memahami tingkat perkembangannya. ITP-PT berbentuk angket yang terdiri atas kumpulan pernyataan yang harus dipilih oleh mahasiswa. Setiap rumpun pernyataan terdiri dari empat pernyataan yang mengukur satu sub aspek. Tingkat perkembangan mahasiswa dapat diketahui dari skor yang diperoleh pada setiap aspek. Besar skor yang diperoleh menunjukkan tingkat perkembangan mahasiswa.

ATP-PT adalah penganalisaan data yang diperoleh, baik data secara kelompok maupun data secara individual. Analisa data dapat dilakukan dengan *computerized*, artinya menggunakan komputer, atau dapat pula dilakukan secara manual. Analisis dengan menggunakan komputer sangat memudahkan dalam memperoleh data yang lengkap tentang perkembangan mahasiswa, berdasarkan data yang dijaring oleh ITP-PT. Analisis dengan menggunakan komputer ini lebih mudah, dapat dikerjakan dengan cepat dan hasilnya akan lebih akurat.

Data mengenai harapan dosen, orang tua mahasiswa/masyarakat mengenai idealnya perilaku mahasiswa, juga menggunakan ITP-PT, tetapi penyajiannya dimodifikasi supaya lebih mudah bagi dosen dan orang tua/ masyarakat dalam memilih pernyataan yang sesuai dengan harapannya. Disajikan dalam bentuk lembar angket (bukan buku), dikerjakan langsung pada lembar angket tersebut, sehingga mengerjakannya akan lebih mudah daripada dikerjakan pada lembar jawaban yang terpisah.

E. Pengolahan Data Penelitian

Data yang diperoleh dari sampel, diolah dengan cara kuantitatif dan kualitatif. Data tentang pencapaian tugas-tugas perkembangan mahasiswa dan data yang berhubungan dengan harapan dosen, orang tua mahasiswa/ masyarakat terhadap mahasiswa secara ideal, diolah secara kuantitatif, selanjutnya atas dasar hasil pengolahan tersebut, diolah secara kualitatif untuk memaknai data tentang pencapaian tugas-tugas perkembangan mahasiswa maupun harapan dosen, orang tua mahasiswa/ masyarakat terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan mahasiswa secara ideal.

1. Analisis Kelompok

Data yang diperoleh melalui ITP-PT, baik dari mahasiswa maupun dari dosen dan orang tua mahasiswa/ masyarakat diolah dan dianalisis. Langkah pertama yang ditempuh adalah memasukkan data. Setelah semua data masuk, dilakukan penskoran jawaban mahasiswa, kemudian melakukan analisis kelompok. Bagian pertama dari analisis kelompok adalah profil kelompok yang ditampilkan dalam bentuk diagram batang.

a. Profil kelompok memperlihatkan karakteristik kematangan kelompok. Profil kelompok ditampilkan dalam bentuk diagram batang. Setiap batang menunjukkan skor untuk satu aspek. Semakin tinggi batang, berarti semakin tinggi pula tingkat perkembangan kelompok untuk aspek tersebut. Rata-rata kelompok ditunjukkan dengan garis horizontal lengkap dengan angka rata-rata kelompok.

b. Distribusi frekuensi aspek, menampilkan grafik distribusi frekuensi salah satu aspek. Sumbu horizontal grafik adalah skor dan sumbu vertikal menunjukkan jumlah

mahasiswa yang memperoleh skor tersebut. Grafik distribusi frekuensi digunakan untuk melihat kecondongan dan homogenitas kelompok.

c. Distribusi frekuensi konsistensi, memperlihatkan tingkat keseriusan mahasiswa dalam menjawab angket (ITP-PT). Dari grafik ini dapat diketahui jumlah mahasiswa yang memperoleh skor konsisten yang paling rendah sampai yang paling tinggi.

Pengelompokan peserta dapat disesuaikan dengan kebutuhan, misalnya ingin menganalisis kelompok laki-laki dan perempuan secara terpisah, atau per kelas bahkan lebih spesifik misalnya per dosen pembimbing akademik. Mengolah ITP-PT dengan ATP-PT identifikasi perkembangan mahasiswa, dapat dilakukan dengan cepat dan akurat serta mudah ditafsirkan.

Apabila karena sesuatu hal, sehingga tidak dapat mengolah data dengan menggunakan komputer, penyekoran dan pengolahan data dapat dikerjakan secara manual, walaupun cara ini akan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama. Garis besar pengolahan secara manual adalah sebagai berikut:

(1) Menghitung tingkat konsistensi jawaban mahasiswa, (a) jika kedua jawaban sama (karena memang soalnya sama) diberi skor satu, bila jawaban tidak sama diberi skor nol. (b) Tulis angka satu atau nol pada konsistensi di lembar jawaban, (c) jumlahkan skor konsistensi (Ki). Skor maksimal adalah 11, (d) Skor konsistensi kurang dari separuh yaitu lima ke bawah, menunjukkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan tidak serius menjawab angket, sebaiknya diulangi.

(2). Menghitung skor tiap aspek perkembangan, (a) pada lembar jawaban tulis skor tiap nomor di sisi nomor bersangkutan sesuai kunci jawaban. Contoh : Nomor 1:

jawaban a, tulis 4, jika b tulis 6, jika c tulis 7, jika d tulis 5. Untuk nomor 2: jika jawaban a tulis 6, jika b tulis 4, jika c tulis 5, jika d tulis 7, dan seterusnya sesuaikan dengan kunci jawaban. (b) Jumlahkan enam skor yang satu baris, yaitu nomor 1 + nomor 12 + nomor 23 + Nomor34 + nomor 45 + nomor 56. Tulis jumlah skor yang diperoleh tersebut pada kolom paling kanan. (c) lakukan sampai baris paling bawah yaitu jumlah skor dari nomor 11, 22, 33, 44 ,55 dan 66. (d) masing-masing jumlah skor dibagi 6 (enam), maka akan diperoleh angka yang merupakan rata-rata skor tiap aspek. Skor rata-rata tiap aspek itulah yang menunjukkan tingkat perkembangan mahasiswa dalam aspek bersangkutan.

(3) Menghitung rata-rata skor aspek tiap mahasiswa dan rata-rata skor seluruh mahasiswa. Rata-rata skor ini digunakan sebagai bahan perbandingan dalam menganalisis hasil ITP-PT. Langkah-lanhkahnya adalah sebagai berikut:

(a) jumlahkan skor setiap aspek kemudian bagi dengan 11 (banyaknya aspek). Angka itu adalah rata-rata skor semua aspek (ST) dari semua mahasiswa, kemudian dibagi banyaknya mahasiswa dalam kelompok itu, hasilnya adalah skor semua aspek (ST) per mahasiswa; (b) jumlahkan rata-rata skor semua aspek (ST) dari semua mahasiswa, kemudian dibagi dengan banyaknya mahasiswa dalam kelompok itu, hasilnya itulah rata-rata skor semua mahasiswa dalam satu kelompok.

(4) Membuat grafik individual dan kelompok: (a) berdasar skor tiap aspek dari seorang mahasiswa, dapat dibuat grafik profil individu dalam 11 aspek perkembangan, (b) berdasar rata-rata skor tiap aspek dari seluruh mahasiswa, dapat dibuat grafik profil kelompok dalam 11 aspek perkembangan.

Walaupun membutuhkan waktu yang relatif lama, jika dikerjakan dengan sungguh-sungguh, hasilnya akan sama seperti hasil pengolahan yang menggunakan komputer.

Sisi positif pengolahan data tanpa bantuan komputer, antara lain dapat melatih kita bekerja penuh semangat, hati-hati, melatih ketekunan, percaya diri dan kreatif menemukan kiat-kiat untuk mempermudah (menemukan cara yang praktis) dalam mengolah data tersebut.

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini diperoleh dari: (1) sampel mahasiswa yang berjumlah 100 orang, pengolahan data mengenai pencapaian tugas-tugas perkembangan yang merupakan kebutuhan mahasiswa, (2) sampel yang terdiri dari dosen, orang tua mahasiswa/ masyarakat mengenai harapan ideal terhadap pencapaian tugas perkembangan mahasiswa. (3) uji perbedaan antara harapan dosen, orang tua mahasiswa/ masyarakat dengan pencapaian tugas-tugas perkembangan mahasiswa secara aktual, dengan menggunakan uji T. Data tersebut setelah diolah dan dianalisis secara kuantitatif kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memaknai data tentang pencapaian tugas-tugas perkembangan mahasiswa, harapan ideal dosen, orang tua mahasiswa/ masyarakat. Data tersebut dijadikan dasar untuk menyusun program hipotetis layanan bimbingan akademik berbasis perkembangan bagi mahasiswa Program D2 UPI Kampus Tasikmalaya.

